

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta kemampuan generasi muda di Indonesia. Selain itu, sistem pendidikan di Indonesia dirancang secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik agar aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.¹

Menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹ Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol 2, No 1, 2022, hal 2-3.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan belajar mengajar, baik dalam bidang ilmu umum maupun keagamaan, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena perannya yang sangat penting dan bersifat dinamis, pendidikan memerlukan pengelolaan atau manajemen yang baik agar prosesnya berjalan terarah serta tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang menyeluruh serta mampu menampung keberagaman potensi peserta didik, manajemen peserta didik memiliki peran yang sangat penting dan mendasar. Menurut Mulyasa mendefinisikan manajemen peserta didik adalah pengaturan dan penataan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, semenjak dari awal masuk sampai keluar sekolah sehingga dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik secara optimal.³

Manajemen peserta didik memiliki tujuan dan fungsi yang saling berkaitan. Tujuannya adalah mengatur dan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung proses belajar agar berjalan tertib dan lancar, sehingga turut membantu tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Sementara itu, fungsinya adalah menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, baik dari segi pribadi, sosial, maupun akademik.

² Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

³ Mohamad Muspawi, Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.20, No.3, 2020, hal 744.

Manajemen peserta didik sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus memastikan mereka memperoleh haknya, seperti hak untuk belajar dan mendapatkan pelayanan pembinaan dalam mengembangkan pengetahuan, minat, bakat, serta potensi diri. Layanan sekolah yang baik adalah layanan yang mampu menyediakan ruang sesuai dengan minat dan bakat siswa, karena tidak semua peserta didik unggul di bidang akademik, namun banyak juga yang memiliki kelebihan di bidang nonakademik. Dengan demikian, prestasi siswa dapat berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.⁴

Salah satu bentuk upaya pengembangan potensi nonakademik tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan, minat, dan bakat di luar jam pelajaran formal. Melalui ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk meraih prestasi nonakademik sekaligus mengembangkan kemampuan diri secara lebih luas. Kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai sarana yang membantu mengembangkan bakat dan memenuhi kebutuhan peserta didik, yang sifatnya beragam, baik dari segi budi pekerti, sikap, keterampilan, maupun kreativitas. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler perlu dirancang secara matang dan dijadwalkan dalam kalender pendidikan oleh masing-masing lembaga pendidikan.⁵

⁴ Alin Ratna Rengganis, Ahmad Junaedi Sitika, Debibik Nabilatul Fauziah, PENERAPAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SMP NEGERI 2 RENGASDENGKLOK KARAWANG, *FONDATA Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2, 2022 hal-317.

⁵ Supriadi, Mauhibur Rokhman, and Mohammad Maulana Nur Kholis, "Meningkatkan Prestasi Non Akademik Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui," *JELIN: Journal of Education Learning Innovation* vol. 1, no. 1, 2024 hal 47–58

Dapat disimpulkan dari materi diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membentuk keterampilan berorganisasi pada siswa, memperluas pengetahuan, melatih kemampuan pemecahan masalah, serta menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan bidang kegiatan yang mereka ikuti. Melihat banyak sekali manfaat kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sudah seharusnya setiap sekolah memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya melalui program ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

Keterkaitan antara manajemen peserta didik dan program ekstrakurikuler terletak pada kemampuan lembaga pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan sistem pengelolaan yang terintegrasi guna mengoptimalkan pengembangan potensi siswa. Manajemen peserta didik yang efektif berperan dalam menjamin pemerataan akses siswa terhadap berbagai program ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing.

Dalam penelitian ini, kajian mengenai manajemen peserta didik didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Imron. Menurut Ali Imron, manajemen peserta didik meliputi berbagai kegiatan pengelolaan siswa yang dilakukan secara terencana dan terpadu sejak peserta didik masuk hingga menyelesaikan pendidikan. Kegiatan tersebut mencakup perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, serta orientasi untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Selain itu, manajemen peserta didik juga mencakup pengaturan kehadiran, pengelompokan siswa, evaluasi hasil belajar, dan pengelolaan kenaikan tingkat atau kelas. Aspek lainnya meliputi pengaturan

mutasi dan putus sekolah, penerapan kode etik, serta penegakan disiplin melalui mekanisme pembinaan dan pemberian sanksi secara edukatif. Teori ini dipandang relevan dan sesuai untuk dijadikan landasan dalam penelitian ini, mengingat fokus kajiannya yang menyeluruh mencakup aspek pengelolaan peserta didik sekaligus pengembangan potensi individu secara optimal. Dengan mengacu pada teori Imron tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana proses manajemen peserta didik diimplementasikan secara nyata di lapangan, khususnya dalam kaitannya dengan penyelenggaraan program ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi, minat, dan bakat siswa di luar kegiatan pembelajaran formal.

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan di MTsN 2 Kota Blitar menunjukkan bahwa di lembaga pendidikan tersebut memiliki berbagai program ekstrakurikuler yang menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang mungkin tidak tersalurkan melalui pembelajaran di kelas. Madrasah ini dikenal berhasil meraih prestasi dari tingkat kabupaten hingga nasional bahkan internasional, yang menunjukkan bahwa manajemen peserta didik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini berperan penting dalam mengidentifikasi bakat siswa, mengarahkan mereka ke program ekstrakurikuler yang tepat, serta membina kemampuan mereka agar mencapai hasil optimal.

Meskipun prestasi yang konsisten telah diraih, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana penerapan manajemen peserta didik untuk mengembangkan potensi siswa melalui ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Blitar. Oleh karena itu, penelitian mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik dalam konteks pengembangan potensi siswa melalui program ekstrakurikuler

menjadi penting untuk dilakukan. Hal tersebut sangat penting untuk mengungkap strategi pengelolaan yang menjadi kunci prestasi sekaligus dapat menjadi model bagi madrasah lain. Pada penelitian ini juga akan memberikan gambaran nyata tentang pengelolaan peserta didik dalam program ekstrakurikuler serta kontribusinya terhadap pengembangan potensi siswa di madrasah tersebut. Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dijadikan sebuah skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian implementasi manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi siswa melalui program ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Blitar diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Blitar?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka tujuan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi siswa melalui program ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Blitar
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Evaluasi Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Blitar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti dan objek penelitian, baik dalam bentuk manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan penelitian selanjutnya serta memperluas wawasan dalam bidang pendidikan. Secara khusus, penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen peserta didik sebagai bagian dari proses pengembangan potensi individu melalui berbagai program ekstrakurikuler yang ada. Dengan adanya temuan ini, diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pengelolaan peserta didik sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal dalam konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti bisa lebih memahami bagaimana manajemen peserta didik diterapkan dalam program ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini juga melatih kemampuan meneliti dan menjadi syarat untuk menyelesaikan studi. Pengalaman ini akan berguna untuk bekal menjadi praktisi atau akademisi pendidikan ke depannya.

b. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian bisa menjadi bahan evaluasi bagi sekolah tentang bagaimana mereka mengelola program ekstrakurikuler selama ini. Sekolah bisa melihat apa yang sudah berjalan baik dan apa yang masih perlu diperbaiki. Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan membantu sekolah mengoptimalkan ekstrakurikuler sebagai wadah mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga kualitas pembinaan siswa bisa meningkat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik serupa. Bisa juga dijadikan pembanding atau dasar untuk penelitian lanjutan dengan fokus atau lokasi yang berbeda. Dengan begitu, penelitian tentang manajemen pendidikan di madrasah bisa terus berkembang.

E. Definisi Konsep

1. Implementasi

Secara etimologis, istilah implementasi menurut Kamus Webster berasal dari Bahasa Inggris "*to implement*." Dalam kamus itu, "*to implement*" berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan memberikan

efek praktis yang berdampak pada suatu hal. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Selain itu, implementasi juga dapat dimaknai sebagai penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan akibat tertentu. Menurut Aeni, pengertian implementasi bisa berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmu yang mengkajinya.⁶

2. Manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Hanafi, manajemen merupakan rangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, organisasi, arahan, dan pengendalian, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada organisasi.⁷

3. Pengembangan Potensi

a. Pengembangan

Pengembangan menurut Malayu Hasibuan, sebagaimana dikutip dalam Connie, merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan individu, baik dari segi teknis, teoritis, konseptual, maupun moral. Upaya ini dilaksanakan melalui proses pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk

⁶ Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra Salsabila Azahra, Sekar Puan Maharani, “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM SEKOLAH PENGGERAK”, *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya Vol.1, No.4. 2022*. Hal. 179-188.

⁷ Sutianingsih dkk. *Pengantar Manajemen*, (Padang-Sumatra Barat : GT. PRESS INDONESIA, 2024) hlm. 2.

memperluas pengetahuan, memperdalam pemahaman, meningkatkan keterampilan, serta membentuk sikap dan perilaku yang positif. Dengan demikian, pengembangan tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi kerja, tetapi juga pada pembentukan karakter dan profesionalisme individu agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.⁸

b. Potensi

Potensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan dan menjadi aktual. Sedangkan menurut Purwanto, mengatakan potensi adalah “seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan”.⁹

4. Ekstrakurikuler

Merupakan kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah untuk kemudian diikuti oleh para siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogramkan, sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan, serta untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemaran yang dimiliki siswa.¹⁰

⁸ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 191.

⁹ Aam Amaliyah, Azwar Rahmat, *PENGEMBANGAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PENDIDIKAN*, *Attadib: Journal of Elementary Education*, Vol. 5 (1), 2021.

¹⁰ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, Cirebon : PT Arr Rad Pratama, 2023. hal 13-14.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan implementasi manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi siswa melalui program ekstrakurikuler. Namun, judul yang digunakan dan fokus penelitiannya berbeda, oleh karena itu peneliti akan menampilkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu :

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fani Oktavianti dengan judul "Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 03 Kota Semarang". Penelitian ini merupakan skripsi dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang. Oktavianti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji bagaimana sekolah mengelola peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat mereka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan manajemen peserta didik masih dalam kategori kurang karena tidak ada analisis kebutuhan dan seleksi peserta didik yang jelas. Namun, untuk aspek pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sudah berjalan dengan sangat baik, terutama dalam kegiatan pramuka, paskibra, dan bahasa Inggris.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, dimana penelitian Oktavianti dilakukan di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, penelitian ini

lebih fokus pada aspek implementasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat.¹¹

2. Kedua, Penelitian kedua dilakukan oleh Nanang Kurniawan pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Minat dan Bakat melalui Ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022”. Penelitian tersebut dilaksanakan di SMA Darussalam Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur, sebagai karya ilmiah pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen peserta didik di SMA Darussalam Blokagung telah berjalan sesuai dengan konsep yang mencakup pengelolaan peserta didik, pelayanan yang optimal, pengembangan serta pengoptimalan potensi siswa, dan perencanaan peserta didik; (2) upaya peningkatan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; serta (3) implementasi manajemen peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlangsung secara efektif dan efisien.

Persamaan antara penelitian Nanang Kurniawan dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kesamaan fokus, yaitu sama-sama

¹¹ Fani Oktavianti, *Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Ngaliyan 03 Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019.

mengkaji implementasi manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sementara itu, perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada lokasi dan jenjang pendidikan yang diteliti. Penelitian Nanang Kurniawan dilakukan di SMA Darussalam Blokagung yang merupakan sekolah swasta berbasis pesantren di Banyuwangi, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Kota Blitar yang merupakan madrasah tsanawiyah negeri di wilayah perkotaan. Di samping itu, penelitian Nanang Kurniawan lebih menekankan pada peningkatan minat dan bakat siswa, sedangkan penelitian ini memiliki ruang lingkup yang lebih luas, yaitu pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Ketiga, Penelitian ketiga dilakukan oleh Ricky Dasni dengan judul "Manajemen Peserta Didik untuk Pengembangan Minat dan Bakat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Al-Izhar School Pekanbaru". Penelitian ini merupakan skripsi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi Administrasi Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) manajemen peserta didik di SMKIT Al-Izhar Pekanbaru dilakukan semaksimal mungkin untuk memfasilitasi dan melayani peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan; (2) pengembangan minat dan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler bersifat mewadahi kebutuhan peserta didik dan perlu pengembangan sarana dan prasarana; (3) kegiatan dikelola oleh bidang

kesiswaan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan; serta (4) terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler.

Persamaan penelitian Ricky Dasni dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, menggunakan metode penelitian kualitatif, dan dilaksanakan di sekolah berbasis Islam. Keduanya juga sama-sama membahas aspek perencanaan dan pelaksanaan dalam pengelolaan manajemen peserta didik.

Perbedaannya terletak pada lokasi, jenjang, dan jenis sekolah yang diteliti. Penelitian Ricky Dasni dilaksanakan di SMK Islam Terpadu Al-Izhar School yang merupakan sekolah swasta di Pekanbaru, Riau, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berlokasi di MTsN 2 Kota Blitar, Jawa Timur. Selain itu, penelitian Ricky Dasni secara khusus meneliti faktor pendukung dan penghambat serta menambahkan fungsi pengorganisasian dan pengawasan dalam kerangka manajemennya, sedangkan penelitian ini berfokus pada aspek implementasi dengan cakupan pengembangan potensi siswa yang lebih menyeluruh, tidak terbatas pada minat dan bakat saja.

4. Keempat, Skripsi dengan judul “Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung” ditulis oleh Waifatul Layliyah, tahun 2025, Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat

siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tulungagung sudah berjalan dengan baik dan optimal, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. MAN 1 Tulungagung menyediakan kurang lebih 40 jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa, dan telah menghasilkan berbagai prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji manajemen peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta sama-sama mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen peserta didik. Keduanya juga dilaksanakan di madrasah negeri berbasis Islam di Jawa Timur.

Adapun perbedaannya terletak pada jenjang dan lokasi sekolah. Penelitian UIN Tulungagung dilaksanakan di MAN 1 Tulungagung yang merupakan jenjang Madrasah Aliyah (setara SMA), sedangkan penelitian yang sedang dilakukan dilaksanakan di MTsN 2 Kota Blitar yang merupakan jenjang Madrasah Tsanawiyah (setara SMP). Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan bakat dan minat saja, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan memiliki cakupan yang lebih luas, yakni pengembangan potensi siswa secara menyeluruh melalui program ekstrakurikuler.

5. Kelima, Skripsi dengan judul “Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMPN 2 Ngadiluwih Kediri”

ditulis oleh Siti Munawaroh, tahun 2025, mahasiswa IAIN Kediri Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) perencanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi nonakademik telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan indikator perencanaan; (2) pelaksanaan manajemen peserta didik berjalan efektif melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, pramuka, PMR, serta kegiatan keagamaan; dan (3) evaluasi dilakukan secara rutin untuk memantau perkembangan serta pencapaian prestasi nonakademik siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kesamaan fokus kajian, yaitu sama-sama membahas manajemen peserta didik dalam pengembangan potensi dan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam manajemen peserta didik. Kedua penelitian juga dilakukan pada jenjang pendidikan yang setara, yakni tingkat sekolah menengah pertama (SMP/MTs).

Sementara itu, perbedaannya terletak pada jenis lembaga, lokasi, dan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Ngadiluwih yang merupakan sekolah negeri umum di Kediri, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berlokasi di MTsN 2 Kota Blitar yang merupakan madrasah tsanawiyah negeri berciri khas Islam di Kota Blitar. Di samping itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada peningkatan prestasi nonakademik, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu

pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik, melalui kegiatan ekstrakurikuler.